Kon. Bat. Gen.
XXXII
1893

ZIMAT.

Djoez
I

DIHIMPOENKAN

DARI BOEAH KALAM

TENGKOE FACHROEDDIN

(Voorzitter Madjelis Sjar'i Serdang)

Oleh :

TENGKOE JAFIZHAM.

Kemoeliaän itoe dengan sebab adab, boekan dengan sebab kebangsaän.

Sultan Anoe Sjirwan.

2802 s. deli-medan

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.

Tanggal : 19 Juni 2013
No. Induk : 77082/PN-MUSEUM/'13
BIB - ID :
Beli / Hadiah : Ex. Museum

Pv. 26-402 XXXII 1893

PERMOELAAN KALAM DARI PENERBIT.

DENGAN kemoerahan hati dan seizin TENGKOE FACHROEDDIN, jang telah semarak namanja sebagai seorang oelama jang haloes fahamnja, pengarang jang tadjam kalamnja, ahli berkata - kata jang bidjak, jang menambat hati sekalian jang membatja karangan atau mendengar pidatonja, maka dapatlah kami jang sangat berterima kasih akan Tengkoe itoe menjoesoen sebagian besar dari goebahan-goebahan beliau jang berserak itoe dan jang akan disiarkan dengan nama Azimat berdjilid[2] atau djoez, ibarat sekoentoem boenga jang dioeraikan dari karangannja, soepaja dengan djalan demikian mempermoedah kembangnja, karena harganja jang moerah.

Adalah perkataan **Azimat** ini terambil dari bahasa Arab, jang artinja dalam bahasa Indonesia **ketetapan.** Ma'na jang lain lagi jang banjak dipakai oleh oemoem pendoedoek disini, jaitoe sepotong soerat jang tertoelis disimpan didalam roemah, dipakaian, di koepiah dan lain-lain, goena mendatangkan keselamatan, kesentosaan, menghindarkan bala dan mendjaoehkan bentjana.

Hoebaja-hoebaja „Azimat" jang kami terbitkan ini dapat poela hendaknja mendatangkan keselamatan dan kesentosaan dan achirnja mendatangkan faedah bagi oemoem pendoedoek.

Kami maksoedi „Azimat" ini akan kami terbitkan seteroesnja. Dalam waktoe jang tiada lama lagi akan segera menjoesoel Azimat Djoez II dan Djoez III. Demikian!

Wassalam dari

PENERBIT.

Medan, Juli 1933.

KON. BAT. GENOOTSCHAP VAN K. EN W. 955.

KEMOELIAAN 'ILMOE.

TOENTOETLAH 'ILMOE ITOE DARI BOEAJAN HINGGA KE LIANG LAHAT. NIEMAND IS TE OUD OM TE LEEREN. TA' ADA SEORANG DJOEA JANG TOEA OENTOEK BERLADJAR.

'ILMOE bahasa Arab, artinja pengetahoean akan sesoeatoe.

Adalah 'ilmoe itoe, seperti *njawa bagi hati, soeloeh bagi tilikan, kepala oentoek ketjerdasan;* ialah djoega *tangga kelepasan, soekoe kebahagian* dan *menerbitkan ketinggian.*

'Ilmoe terlebih baik dari pada harta. Ia memeliharakan akan kita dan kita memeliharakan akan harta.

Maka 'ilmoe itoe bertambah banjak, djika dikeloearkan, diadjarkan atau dikembangkan, dan harta koeranglah ia dengan sebab di keloearkan itoe.

'Ilmoe jang menghoekoem; harta jang kena hoekoem.

Orang jang menoentoet akan 'ilmoe tiada akan terkena, tetapi menoentoet akan harta itoe boleh terperdaja dan roegi.

Ilmoe, memberi goena dan kekallah ia bagi barang siapa jang mempoenjainja, dan harta akan binasalah ia dan meskipoen memberi goena dimasa ini. 'Ilmoe, *menghidoepkan ia akan hati jang mati,* seperti hidoep toemboeh²han, apabila ia disirami hoedjan.

Orang jang bodoh itoe *ketjillah ia* dan *djika ia telah toea sekalipoen;* orang jang *berilmoe* itoe *besarlah ia, meskipoen ia kanak-kanak.*

Kebodohan itoe adalah seperti air jang tergenang pada boemi, membinasakanlah ia akan barang jang pada sekelilingnja.

Ber'ilmoelah seseorang selagi berkehendak ia akan 'ilmoe dan apabila disangkanja ia telah ber'ilmoe, itoelah tanda kebodohannja.

Barang siapa jang ingin akan 'ilmoe hendaklah ia menoentoet, apabila dia mendapat hendaklah dikerdjakan, karena 'ilmoe jang tiada dikerdjakan itoe, adalah seperti pohon kajoe jang tiada berboeah.

Telah berkata Radja Hindi bagi anaknja:

„Hai anakkoe, *hendaklah diperbanjak*[2] *menilik kitab* dan *tambahi olehmoe tiap-tiap hari barang sehoeroef!* Ketahoei olehmoe *tiga perkara* jang tiada menggentarkan hati diperdagangan: *bidjak jang ber'ilmoe, panglima jang berani, dan lidah jang manis serta banjak mengeloearkan bitjara jang benar*".

Hendaklah mendjadi perhatian, barang siapa jang tiada berladjar pada masa ketjilnja, tiadalah ia ber'ilmoe pada masa toeanja. Berladjar pada masa ketjil itoe, adalah seperti memahat batoe, *pajah mengerdjakannja, soekar hilangnja.* Berladjar pada masa toea itoe adalah seperti menoelis di air, *senang mengerdjakannja, moedah hilangnja.*

Adalah sebaik - baik peroesahaan itoe, ialah *berladjar 'ilmoe* dan *adab*, karena kedoeanja itoe adalah *perbendaharaan jang tiada hampa, lampoe jang tiada padam, perhiasan jang tiada binasa.* Barangsiapa jang telah mendapat dia akan kedoeanja itoe, *mendapatlah dia akan ketjerdikan, mengetahoeilah ia akan djalan kesedjahteraan* dan *hidoeplah ia didalam ketinggian antara sesamanja menoesia.*

Ketika diketahoei, betapa kemoeliaan 'ilmoe itoe, maka sepatoetnja tiadalah seorangpoen djoea jang tetap melalaikan diri dari pada menoentoet ilmoe itoe.

Sekali-kali djanganlah berketjil hati, sebab merasa ketiadaan waktoe, atau menjangka waktoenja telah sajoep. Tidak! Waktoe selamanja ada, djika dikehendaki dengan soenggoeh[2] hati. Sajoep pada menoentoet 'ilmoe ta' ada sekali-kali. Meski bagaimana poen toeanja kita masih sempat berladjar lagi. Tetapi hendaklah selamanja diperhatikan, 'ilmoe jang mana terlebih bergoena, menilik keadaan zaman dan diri kita, itoelah dahoeloe dipeladjari.

A D A B.

KATA ANOE SJIRWAN: „KEMOELIAAN ITOE DENGAN SEBAB, ADAB BOEKAN DENGAN SEBAB KEBANGSAAN".

ADAB atau sopan, ialah soeatoe peratoeran hidoep, jang dilakoekan pada segenap kalakoean dan perkataan.

Kesempoernaan 'akal itoe, ialah adab—baik adabnja—dan tiadalah didapati adab itoe bagi orang jang tiada berakal.

Sekalian hewan tiada berakal; karena itoe tiadalah adabnja. Hanja baginja, berlakoe ketjoet, tatkala ia berhadapan dengan jang ditakoetinja dan beroepa kembang, tanda berani, tanda hendak melawan djika ia bertentangan dengan jang dapat ditokohnja.

'Akal jang asal selamanja dapat ditambah, itoelah sifat kelebihan manoesia dari pada sekalian jang bernjawa.

Seperti 'akal dapat ditambah, demikian poelalah adab itoe, baiknja senantiasa boleh ditambah djoega.

Anak-anak koerang akalnja, koerang adabnja. Bertambah besarnja, biasanja akalnja poen bertambah poela dan adabnja poen bertambah djoega. djika ia telah men-

KON. BAT. GENOOTSCHAP VAN

dapat didikan baik, atau banjak bertjampoer gaoel dengan kaoem-kaoem jang beradab. Akan tetapi roesaklah adabnja itoe, tiadalah mendapat adab jang baik, djika senantiasa bertjampoer gaoel dengan kaoem jang tiada beradab, seperti bertambahnja akal itoe tjenderoeng kepada kedjahatan, djika senantiasa bertjampoer gaoel dengan kaoem jang djahat.

Adab itoelah jang membedakan antara jang berakal dengan jang ahmak (doengoe, bodoh) dan soeatoe perbedaan jang amat njata, antara manoesia dengan hewan.

Tiap-tiap manoesia *sangat berkehendak akan adab,* seperti *tiap² manoesia sangat berkehendak akan pakaijan* oentoek menoetoep sebahagian toeboeh. *Kelakoean* dan *perkataan jang tiada beradab, samalah halnja seperti toeboeh jang tiada tertoetoep.*

Kemoeliaan dan kehinaan soeatoe kaoem bergantoeng djoega dengan keadaan adab.

Moelialah kaoem, tinggi deradjat mereka itoe, djika ada bagi mereka itoe adab jang baik, maka rendahlah deradjat mereka itoe djika boeroek adab mereka itoe.

K a t a P e t o e a h :

Pertama : Barang siapa baik adabnja, banjak kemoeliaannja, djikalau ia berasal dari orang hina sekalipoen.

Kedoea : Elok adab, adalah serasa dinegeri sendiri, meskipoen dia didalam berdagang (merantau).

Ketiga: Kemoeliaan jang diperoleh dengan sebab harta dan pangkat itoe, beloem diharap akan kekal, tetapi kemoeliaan jang didapati dengan sebab adab itoe tiada akan hilang.

Keempat: Kata Anoe Sjirwan: Kemoeliaan itoe dengan sebab adab, boekan dengan sebab kebangsaan!

Maksoed petoeah pada Pertama, menjatakan ada poen adab itoe menaikkan ia akan deradjat dengan tidak menilik bangsa.

Maksoed jang pada kedoea, anak dagang djadi seperti anak negeri, djika baik adabnja. Sebabnja karena ia dikasihi oleh anak negeri bertjampoer gaoel dengan mereka, jaitoe disebabkan dia memoeliakan dan memakai adat mereka itoe.

Hal jang demikian jang dikehendaki oleh perkataan: masoek kekandang kambing membébék, masoek kekandang kerbau mengoeek. Artinja dimasa negeri jang kita masoeki, kita moeliakan dan kita pakailah adat mereka-itoe.

Djadi, boekanlah dinamakan orang beradab, djika kita hanja memoeliakan dan memakai adat kita sadja, pada tempat jang adatnja berlawanan dengan adat kita itoe.

Maksoed jang pada ketiga, menjatakan kemoeliaan dengan sebab harta itoe moedah lenjapnja, boleh ditjoeri orang. Kemoeliaan dengan sebab adab, tidak demikian, tetapi berkekalanlah dia selagi ada djiwa.